

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kebutuhan cairan merupakan bagian dari kebutuhan dasar manusia secara fisiologis, yang memiliki proporsi besar dalam bagian tubuh, hampir 90% dari total berat badan tubuh. Sementara itu, sisanya merupakan bagian padat dari tubuh. Secara keseluruhan, kategori persentase cairan tubuh berdasarkan umur adalah bayi baru lahir 75% dari total berat badan, pria dewasa 57% dari total berat badan, wanita dewasa 55% dari total berat badan, dan dewasa tua 45% dari total berat badan. Persentase cairan tubuh bervariasi, bergantung pada faktor, usia lemak dalam tubuh, dan jenis kelamin. Jika lemak tubuh sedikit, maka cairan dalam tubuh lebih besar. Wanita dewasa mempunyai jumlah cairan tubuh lebih sedikit dibanding pria karena pada wanita dewasa jumlah lemak dalam tubuh lebih banyak dibandingkan pada pria (Hidayat, 2015). Kekurangan volume cairan dalam jumlah yang banyak akan menyebabkan terjadinya penurunan volume, nadi cepat dan kecil, peningkatan denyut jantung, tekanan darah, berat badan menurun, turgor kulit buruk, dan penurunan kesadaran akan berlanjut menjadi syok yang dapat mengancam jiwa. Permasalahan yang terjadi pada kebutuhan cairan disebabkan oleh diare, muntah, DHF, luka bakar, dan lain-lain. Namun, dalam asuhan keperawatan ini difokuskan pada penyakit DHF (Hidayat, 2015).

Penyakit dengue haemorrhagic fever (DHF) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes Aegypti* dan *Aedes Albopictus*, yang menyebabkan gangguan pada pembuluh darah kapiler dan pada sistem pembekuan darah, sehingga mengakibatkan perdarahan-perdarahan (Wati et al., 2016). Masalah keperawatan yang sering dijumpai pada pasien DHF yaitu kekurangan volume cairan dan elektrolit. Menurut Tarwoto dan Wartonah (2015) menyatakan bahwa cairan dan elektrolit merupakan komponen tubuh yang berperan dalam memelihara fungsi tubuh dan

proses homeostatis. Pada kasus DHF ini terjadi peningkatan permeabilitas dinding pembuluh darah dan menghilangkan plasma melalui endotel sehingga terjadi trombositopenia atau menurunnya faktor koagulasi yang merupakan faktor penyebab perdarahan hebat yang dapat mengakibatkan kekurangan volume cairan dan elektrolit.

(Riset Kementerian Kesehatan, 2022) jumlah kasus dengue mencapai 131.265 kasus. Sementara, jumlah kematiannya mencapai 1.135 kasus. Provinsi Lampung, kejadian DBD di (*incident rate* per 100,000 penduduk) pada tahun 2017 sebesar 35,68, melebihi rata-rata nasional, yaitu sebesar 26,12. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2018) Situasi DBD di Kota Bandar Lampung juga menunjukkan kasus yang meningkat. Data dinas kesehatan kota Bandar Lampung menyebutkan bahwa jumlah kasus pada tahun 2014 sebanyak 389 kasus (IR=40,49), meningkat menjadi 591 (IR=60,35) pada tahun 2015. Pada tahun 2016, jumlah kasus meningkat menjadi 1.172 kasus (IR=117,47), dan hingga akhir tahun 2018 sebanyak 1.114 kasus (IR 107,76) (Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung, 2019). Laporan Rusli dan Yushananta (2020) menyebutkan bahwa rata-rata kejadian DBD di kota Bandar Lampung tahun 2007-2017 sebesar 103,97 (35,30-230,90), jauh melebihi angka provinsi 42,37 (16,37-68,44) dan nasional 54,21 (27,7-78,6) pada periode yang sama (Rusli & Yushananta, 2020).

Berdasarkan data yang diperoleh dari RS Bhayangkara Polda Lampung tahun 2022 terdapat 14 pasien dengan diagnosa DHF, dengan rentang usia 11 bulan sampai 1 tahun terdapat 2 anak, 1-4 tahun terdapat 3 anak, usia 5-10 tahun terdapat 5 anak, dan pada pasien dewasa 20-60 tahun terdapat 4 pasien. Masalah yang biasa diangkat oleh tenaga keperawatan pada kasus DHF yaitu gangguan termoregulasi dan gangguan kebutuhan cairan dan elektrolit.

Hasil penelitian oleh Pakpahan, P. T., & Gustina, E. (2022) dengan asuhan keperawatan pemenuhan kebutuhan cairan pada pasien dewasa dengan DHF di RS Tk II Putri Hijau Medan. Pemberian intervensi

yang dilakukan pada pasien 1 dan pasien 2 yaitu memantau tanda-tanda vital, memberikan kompres hangat, memantau haluaran urine, menimbang berat badan setiap hari, memastikan kesukaan minuman pasien, dorong makanan dengan kandungan cairan tinggi, membaik dengan sering massase kulit dan lindungi tonjolan tulang, memberikan perawatan kulit dan mulut, berkolaborasi berikan larutan intravena sesuai indikasi. Sehingga hasil evaluasi pada pasien 1 dan pasien 2 menunjukkan bahwa tindakan berhasil terlihat dari pasien mengatakan tidak merasa haus, suhu badan turun, dan mukosa bibir tidak tampak kering. Berdasarkan perubahan tersebut diatas didapatkan dari kedua responden mengalami pemenuhan cairan dari yang awalnya mengalami kekurangan menjadi terpenuhi.

Sebagai perawat dalam kasus DHF harus mampu memberikan asuhan keperawatan untuk memberikan promotif, preventif dan kuratif agar penyakit DHF tidak akan terjangkit kembali, apalagi sampai mengakibatkan suatu yang tidak diinginkan seperti kematian.

Oleh karena itu kejadian di atas melatar belakangi penulis tertarik dalam melakukan asuhan keperawatan pada pasien dengan DHF melalui penyusunan karya tulis ilmiah yang berjudul: “asuhan keperawatan dengan kebutuhan cairan pada pasien DHF di RS Bhayangkara Polda Lampung.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung Tahun 2023.

C. Tujuan Penulisan

1. Tujuan Umum

Memberikan gambaran asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Memberikan gambaran pengkajian keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- b. Memberikan gambaran diagnosis keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- c. Memberikan gambaran perencanaan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- d. Memberikan gambaran tindakan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.
- e. Memberikan gambaran hasil evaluasi keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung tahun 2023.

D. Manfaat Penulisan

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi kasus ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk memberikan informasi dan menjadi referensi mengenai asuhan keperawatan dengan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi Pelayanan Kesehatan

Studi kasus ini akan menjadi bahan kajian dan bahan masukan yang diperlukan dalam pelaksanaan praktek pelayanan keperawatan khususnya pada pasien gangguan pemenuhan kebutuhan cairan dengan DHF.

b. Manfaat Bagi Rumah Sakit

Studi kasus ini dapat dijadikan sebagai salah satu contoh hasil dalam melakukan asuhan keperawatan gangguan kebutuhan

cairan pada pasien DHF dengan menggunakan pendekatan 3S (SDKI, SIKI dan SLKI).

c. Manfaat Bagi Institusi

Studi kasus ini dapat digunakan sebagai referensi dan bahan bacaan bagi institusi akademik untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang asuhan keperawatan gangguan pemenuhan kebutuhan cairan pada pasien DHF.

d. Manfaat Bagi Pasien

Studi kasus ini diharapkan menjadi sumber pengetahuan untuk pasien dan keluarga pasien sehingga dapat mencegah terjadinya angka kesakitan dan kematian pada pasien.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup laporan karya tulis ilmiah ini membahas tentang asuhan keperawatan gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF di Rumah Sakit Bhayangkara Polda Lampung dengan 2 pasien sebagai subjek asuhan. Pelaksanaan dilakukan selama 6 hari pada 09-14 Januari 2023 dengan menggunakan metode pendekatan asuhan keperawatan dengan tujuan membantu pasien mengatasi masalah kesehatan yang dialami khususnya gangguan kebutuhan cairan pada pasien DHF.